

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, INTENSITAS
PERSEDIAAN, INTENSITAS ASET TETAP, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN PAJAK PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

Oleh:

MARISKA REGINA

20200100083

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, INTENSITAS
PERSEDIAAN, INTENSITAS ASET TETAP, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN PAJAK PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022**

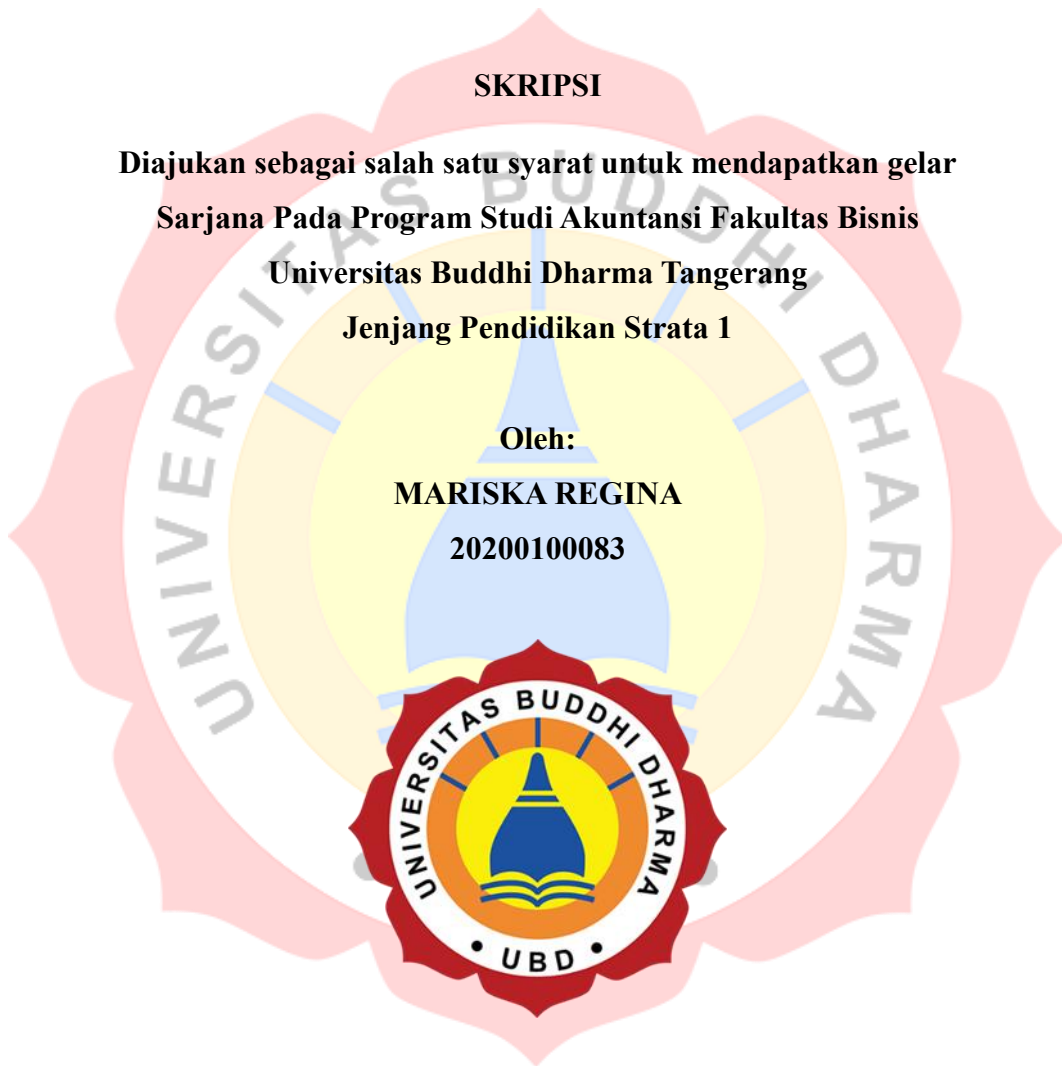
SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

Oleh:

MARISKA REGINA

20200100083



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2024

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Mariska Regina
NIM : 20200100083
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022.

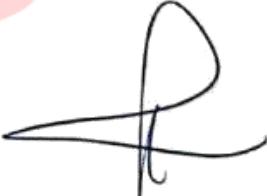
Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 18 September 2023

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022.

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Mariska Regina

NIM : 20200100083

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak).

Menyetujui,
Pembimbing,


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

Tangerang, 20 Desember 2023
Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Mariska Regina

NIM : 20200100083

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022.

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

Tangerang, 20 Desember 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Mariska Regina
NIM : 20200100083
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Jum’at, tanggal 23 Februari 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Etty Herijawati, S.E., M.M.
NIDN : 0416047001



Penguji I : Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401118204




Penguji II : Eso Hernawan, S.E., M.M.
NIDN : 0410067609

Dekan Fakultas Bisnis,


Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 22 Desember 2023

Yang membuat pernyataan,



Mariska Regina

NIM: 20200100083

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh:

NIM : 20200100083
Nama : Mariska Regina
Jenjang Studi : Strata 1
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyatakan untuk memberikan izin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022", beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 8 Maret 2024

Penulis,



(Mariska Regina)

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, INTENSITAS PERSEDIAAN,
INTENSITAS ASET TETAP, DAN PROFITABILITAS TERHADAP
MANAJEMEN PAJAK PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh dari Ukuran Perusahaan, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara periode 2018-2022. Metode yang digunakan dalam menentukan sampel adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan selama periode pengamatan 5 tahun berturut-turut sehingga diperoleh sampel sejumlah 50. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan *software* SPSS versi 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$; Intensitas Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak dengan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$; Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak dengan nilai signifikansi $0,213 > 0,05$; Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak dengan nilai signifikansi $0,148 > 0,05$. Dan secara simultan Ukuran Perusahaan, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas, Manajemen Pajak.

THE EFFECT OF COMPANY SIZE, INVENTORY INTENSITY, FIXED ASSET INTENSITY, AND PROFITABILITY ON TAX MANAGEMENT OF FOOD AND BEVERAGES SUB SECTOR COMPANIES LISTED ON THE IDX PERIOD 2018-2022.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Company Size, Inventory Intensity, Fixed Asset Intensity, and Profitability on Tax Management of Food and Beverages Sub Sector Companies listed on the IDX Period 2018-2022.

The population in this research is food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange between the 2018-2022 period. The method used in determining the sample was purposive sampling with a sample size of 10 companies over an observation period of 5 consecutive years to obtain a sample of 50. The analysis technique used in this research was multiple linear regression analysis with SPSS version 26 software.

The research results show that Company Size has a significant effect on Tax Management with a significance value of $0.000 < 0.05$; Inventory Intensity has a significant effect on Tax Management with a significance value of $0.009 < 0.05$; Fixed Asset Intensity does not have a significant effect on Tax Management with a significance value of $0.213 > 0.05$; Profitability has no significant effect on Tax Management with a significance value of $0.148 > 0.05$. And simultaneously Company Size, Inventory Intensity, Fixed Asset Intensity, and Profitability have a significant effect on Tax Management with a significance value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: Company Size, Inventory Intensity, Fixed Asset Intensity, Profitability, Tax Management

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022”**.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi S1 Konsentrasi Akuntansi Keuangan dan Perpajakan di Universitas Buddhi Dharma, Tangerang.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan serta bantuan dalam penyusunan skripsi ini kepada:

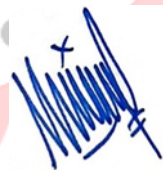
1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggreani, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Buddhi Dharma.
4. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh Dosen dan Staff Pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis berkuliah.

6. Kedua orang tua dan Novianty selaku kakak kandung penulis yang selama ini selalu memberikan doa, dukungan, serta motivasi bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Tante penulis yang telah memberikan dukungan materil kepada penulis selama menempuh pendidikan.
8. Teman-teman khususnya Yulita, Anastacia, Riyanti, dan Febi yang menemani selama masa perkuliahan dan memberikan semangat, dukungan, serta saran bagi penulis dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

Tangerang, 20 Desember 2023

Penulis,



Mariska Regina

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK i

***ABSTRACT* ii**

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan Penelitian 9

E. Manfaat Penelitian 9

F. Sistematika Penulisan Skripsi 10

BAB II LANDASAN TEORI 12

A. Gambaran Umum Teori.....	12
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	12
2. Ukuran Perusahaan.....	13
a. Pengertian Ukuran Perusahaan.....	13
b. Klasifikasi Ukuran Perusahaan.....	13
c. Kriteria Ukuran Perusahaan.....	15
3. Intensitas Persediaan.....	15
a. Pengertian Intensitas Persediaan.....	15
b. Jenis – Jenis Persediaan.....	16
4. Intensitas Aset Tetap.....	17
a. Pengertian Intensitas Aset Tetap.....	17
b. Jenis Aset Tetap.....	18
5. Profitabilitas.....	19
a. Pengertian Profitabilitas.....	19
b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas.....	20
c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas.....	21
6. Pajak.....	23
a. Pengertian Pajak.....	23
b. Fungsi Pajak.....	24
c. Sistem Pemungutan Pajak.....	25
7. Manajemen Pajak.....	27
a. Pengertian Manajemen Pajak.....	27
b. Tujuan Manajemen Pajak.....	28
c. Fungsi Manajemen Pajak.....	28
d. Manfaat Manajemen Pajak.....	29

B. Hasil Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Pemikiran.....	37
D. Perumusan Hipotesa.....	38
1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak	38
2. Pengaruh Intensitas Persediaan Terhadap Manajemen Pajak.....	38
3. Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak	39
4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak.....	40
5. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Objek Penelitian.....	42
C. Jenis dan Sumber Data	43
D. Populasi dan Sampel	43
1. Populasi	43
2. Sampel.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian	47
1. Variabel Independen (X)	47
a. Ukuran Perusahaan	48
b. Intensitas Persediaan.....	48
c. Intensitas Aset Tetap	48
d. Profitabilitas.....	49
2. Variabel Dependen (Y)	49
a. Manajemen Pajak.....	50

G. Teknik Analisis Data	51
1. Statistik Deskriptif.....	51
2. Uji Asumsi Klasik	51
a. Uji Normalitas.....	51
b. Uji Multikolinearitas.....	52
c. Uji Heterokedastisitas	53
d. Uji Autokorelasi.....	53
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	54
4. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	55
5. Uji Hipotesis.....	55
a. Uji Parsial (Uji Statistik T).....	55
b. Uji Simultan (Uji Statistik F).....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	58
1. Ukuran Perusahaan.....	58
2. Intensitas Persediaan	60
3. Intensitas Aset Tetap.....	62
4. Profitabilitas	64
5. Manajemen Pajak	67
B. Analisis Hasil Penelitian	69
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	69
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	71
a. Hasil Uji Normalitas	71
b. Hasil Uji Multikolinearitas	73
c. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	75

d. Hasil Uji Autokorelasi	76
3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	77
4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	79
a. Parsial.....	79
b. Simultan	81
Pengujian Hipotesis	82
1. Hasil Uji Parsial (Uji Statistik T)	82
2. Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F).....	84
D. Pembahasan.....	85
1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Pajak.	85
2. Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Manajemen Pajak.....	86
3. Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Manajemen Pajak.	87
4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Pajak.....	88
5. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Pajak.....	89
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	93
1. Bagi Perusahaan	93
2. Bagi Investor	94
3. Bagi Peneliti Selanjutnya	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	101
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2018-2022	1
Tabel II.1 Kriteria Ukuran Perusahaan.....	15
Tabel II.2 Hasil Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel III.1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria	44
Tabel III.2 Daftar Perusahaan Sampel	45
Tabel III.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian	50
Tabel IV.1 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan	58
Tabel IV.2 Hasil Perhitungan Intensitas Persediaan.....	60
Tabel IV.3 Hasil Perhitungan Intensitas Aset Tetap	63
Tabel IV.4 Hasil Perhitungan Profitabilitas (ROA).....	65
Tabel IV.5 Hasil Perhitungan Manajemen Pajak (ETR)	67
Tabel IV.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif	69
Tabel IV.7 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogrov-Smirnov</i>	72
Tabel IV.8 Hasil Uji Multikolinearitas	74
Tabel IV.9 Hasil Uji Autokorelasi	76
Tabel IV.10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	77
Tabel IV.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Ukuran Perusahaan.....	79
Tabel IV.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Intensitas Persediaan	80
Tabel IV.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Intensitas Aset Tetap.....	80
Tabel IV.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Profitabilitas	81
Tabel IV.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Simultan	81
Tabel IV.16 Hasil Uji Parsial (Uji Statistik T)	83
Tabel IV.17 Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran	37
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas Grafik P-P Plot	73
Gambar IV.2 Hasil Uji Heterokedastisitas	75



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel
- Lampiran 2 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan
- Lampiran 3 Hasil Perhitungan Intensitas Persediaan
- Lampiran 4 Hasil Perhitungan Intensitas Aset Tetap
- Lampiran 5 Hasil Perhitungan Profitabilitas (ROA)
- Lampiran 6 Hasil Perhitungan Manajemen Pajak (ETR)
- Lampiran 7 Tabulasi Data Keseluruhan
- Lampiran 8 Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov
- Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot
- Lampiran 11 Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 12 Hasil Uji Heterokedastisitas
- Lampiran 13 Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 14 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
- Lampiran 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
- Lampiran 16 Hasil Uji Parsial (Uji Statistik T)
- Lampiran 17 Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)
- Lampiran 18 Laporan Keuangan PT Akasha Wira International Tbk 2018-2022
- Lampiran 19 Tabel *Durbin Watson* (D-W)
- Lampiran 20 Tabel Uji T
- Lampiran 21 Tabel Uji F

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan sumber penerimaan terbesar bagi negara dalam rangka mendukung pelaksanaan dan pembangunan nasional yang bertujuan agar kemakmuran dan kesejahteraan bagi masyarakat semakin meningkat dengan adanya penerimaan dari pajak ini. Oleh karena itu, maka pemerintah melakukan upaya yang maksimal agar target dalam penerimaan pajak terus meningkat. Berikut ini merupakan tabel yang berisikan informasi mengenai target pajak beserta realisasi target pajak tersebut di Indonesia pada tahun 2018-2022:

Tabel I.1
Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2018-2022

Tahun	Target Penerimaan Pajak (Triliun)	Realisasi Penerimaan Pajak (Triliun)	Pencapaian Penerimaan (%)
2018	Rp 1.424	Rp 1.315,9	92,4%
2019	Rp 1.577,56	Rp 1.332,1	84,4%
2020	Rp 1.198,8	Rp 1.070	89,3%
2021	Rp 1.229,59	Rp 1.277,5	103,9%
2022	Rp 1.485	Rp 1.716,8	115,6%

Sumber: www.cnbcindonesia.com (Data diolah oleh penulis)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa penerimaan perpajakan pada tahun 2018-2020 belum mencapai target yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sedangkan pada tahun 2021 & 2022 penerimaan pajak telah mencapai target yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Menurut (Erlitasari *et al.*, 2022) target

yang belum tercapai ini dapat menunjukkan kegagalan negara dalam memenuhi target penerimaan pajak yang telah ditetapkan, dalam hal ini dapat menyebabkan peraturan dan pengawasan dianggap masih lemah oleh wajib pajak dan berdampak pada kurangnya kesadaran dan kepatuhan wajib dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sehingga dapat menimbulkan penggelapan pajak.

Pajak yang diterima dari perusahaan merupakan sasaran pajak yang menyumbang pajak paling besar bagi negara. Pendapatan negara akan semakin tinggi seiring dengan semakin besarnya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan, namun keadaan ini berbanding terbalik bagi perusahaan. Dalam hal ini, dengan membayar pajak kepada negara akan mengurangi laba bersih yang diterima dari hasil kegiatan operasional perusahaan karena sifat pajak yang memaksa untuk dibayar. Oleh karena itu, perusahaan berupaya untuk menekan serendah mungkin jumlah pajak yang harus dibayarkannya dengan melakukan manajemen pajak (Djuniar, 2019).

Manajemen pajak (*tax management*) merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk dapat menekan beban pajak yang harus dibayarkannya serendah mungkin namun tetap dengan cara yang legal dan sesuai dengan peraturan. (Putri *et al.*, 2023) menyatakan bahwa manajemen pajak adalah usaha menyeluruh yang dilakukan oleh *tax manager* di perusahaan untuk memastikan agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan di perusahaan tersebut tidak menjurus pada pelanggaran norma perpajakan ataupun penghindaran pajak, karena perpajakannya sudah dikelola

secara baik, efisien, dan ekonomis sehingga bisa berkontribusi secara maksimum bagi perusahaan. Pengukuran manajemen pajak pada penelitian ini menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR).

Fenomena mengenai manajemen pajak yaitu PT Adaro Energy Tbk yang telah melakukan penghindaran pajak dengan cara melakukan *transfer pricing* melalui anak perusahaannya yaitu Coaltrade Services International yang berada di Singapura. Berdasarkan laporan dari Global Witness dengan judul *Taxing Times for Adaro* yang dirilis pada Kamis, 4 Juli 2019, mengabarkan bahwa Adaro telah mengalihkan keuntungan dari penambangan batubara di Indonesia. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari pajak di Indonesia. Dalam laporan tersebut menyatakan bahwa sejak tahun 2009 hingga 2017, Adaro membayar pajak USD 125 juta lebih rendah dari yang seharusnya dibayarkan. Dengan adanya pengalihan pendapatan yang dilakukan oleh Adaro ini, maka telah mengurangi pajak yang diterima Indonesia sebesar USD 14 juta per tahun. (merdeka.com, 2019).

Adapula fenomena mengenai manajemen pajak yaitu seperti menurut laporan dari *Tax Justice Network* pada tahun 2020, Indonesia akan diperkirakan mengalami kerugian hingga US\$ 4,68 miliar per tahun akibat adanya penghindaran pajak. Nilai tersebut setara dengan Rp 68,7 triliun apabila dihitung menggunakan kurs dollar Amerika Serikat. Dalam laporan *Tax Justice Network* yang berjudul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19* dijelaskan bahwa dari angka tersebut yaitu sebanyak US\$ 4,78 miliar atau setara dengan Rp 67,6 triliun diantaranya adalah buah dari penghindaran

pajak korporasi di Indonesia. Sedangkan sisanya sebanyak US\$ 78,83 juta atau setara Rp 1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang pribadi. Menurut laporan tersebut, perusahaan multinasional biasanya memindahkan keuntungan mereka ke negara yang dianggap surga pajak. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk tidak melaporkan jumlah keuntungan yang sebenarnya dihasilkan di negara tempat perusahaan beroperasi. Akhirnya, perusahaan membayar pajak lebih rendah dari yang seharusnya. Sementara, untuk wajib pajak pribadi yang tergolong kaya menyembunyikan aset dan pendapatannya ke luar negeri, yang mana di luar jangkauan hukum. Tax Justice Network memadankan pada situasi pandemi, jumlah penghindaran pajak setara dengan 1,09 juta gaji tenaga medis. Apabila merujuk stimulus kesehatan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) 2020, penghindaran pajak sebesar Rp 68,7 triliun dapat menutupi 70,5% dari total pagu kesehatan senilai Rp 97,26 triliun. (nasional.kontan.co.id, 2020).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen pajak yaitu ukuran perusahaan, intensitas persediaan, intensitas aset tetap, dan profitabilitas. Faktor pertama yang mempengaruhi manajemen pajak yaitu ukuran perusahaan. Menurut (Djuniar, 2019) ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya ukuran perusahaan menurut total aset, nilai pasar saham. Perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih banyak dan dapat digunakan dalam perencanaan pajak dan lobi politik, ukuran perusahaan yang semakin besar mengindikasikan semakin baik manajemen pajaknya. Sehingga perusahaan berukuran besar akan

membayarkan pajak lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Marbun & Sudjiman, 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Suparmin & Satiman, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Faktor kedua yang mempengaruhi manajemen pajak adalah intensitas persediaan. Intensitas persediaan merupakan gambaran besar atau kecilnya perusahaan dalam melakukan investasi terhadap persediaan yang dimilikinya. (Hidayah & Suryarini, 2020) menyatakan bahwa perusahaan dengan persediaan yang besar akan menimbulkan biaya tambahan atas persediaan tersebut yaitu biaya penyimpanan, biaya atas kerusakan barang, dan biaya pemeliharaan persediaan. PSAK No. 14 tentang Akuntansi Untuk Persediaan menyatakan bahwa biaya yang timbul dari persediaan yang besar harus dikeluarkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai beban saat periode tersebut. Biaya-biaya tersebut akan mengurangi laba sehingga pajak yang dibayarkan perusahaan lebih rendah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Prastyatini & Oro, 2023) menyatakan bahwa intensitas persediaan berpengaruh terhadap manajemen pajak. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rahmanto, 2022) menyatakan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Faktor ketiga yang mempengaruhi manajemen pajak adalah intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap memberikan gambaran mengenai seberapa

banyak investasi yang dilakukan oleh perusahaan kepada aset tetap yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar dapat membayar beban pajak dengan jumlah yang lebih rendah daripada yang seharusnya karena depresiasi pada aset tetap dapat dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Perusahaan akan terdorong untuk melakukan tindakan manajemen pajak agar dapat menekan beban pajak yang harus dibayarkannya, kondisi ini terjadi karena semakin tinggi pajak yang ditetapkan oleh pemerintah kepada subjek pajak badan (perusahaan) (Syahputra *et al.*, 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nurfitriani & Hidayat, 2021) menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap manajemen pajak. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah & Suryarini, 2020) menyatakan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Faktor keempat yang mempengaruhi manajemen pajak yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya, semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan maka rasio profitabilitas dari perusahaan tersebut akan semakin baik. Beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan akan semakin tinggi seiring dengan meningkatnya penghasilan dari perusahaan tersebut, maka dari itu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi menerapkan manajemen pajak yang baik agar beban pajak yang dihasilkan optimal (Djuniar, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya & Murtianingsih, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap

manajemen pajak. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Djuniar, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu perusahaan yang memiliki kontribusi besar dalam penerimaan pajak negara. Berdasarkan fenomena manajemen pajak yang terjadi di Indonesia dan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh terhadap manajemen pajak, maka penulis mengambil penelitian yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang sebelumnya sudah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah berikut ini:

1. Terdapat perbedaan kepentingan antara negara dengan perusahaan terkait dengan pembayaran pajak.
2. Perusahaan melakukan manajemen pajak untuk menekan beban pajak yang harus dibayarkannya agar laba yang didapat maksimal.
3. Adanya ketidaksamaan hasil penelitian sebelumnya terkait faktor yang mempengaruhi manajemen pajak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian yang akan dilakukan yaitu :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
2. Apakah intensitas persediaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
3. Apakah intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
5. Apakah ukuran perusahaan, intensitas persediaan, intensitas aset tetap, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui apakah intensitas persediaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui apakah intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
4. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
5. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, intensitas persediaan, intensitas aset tetap, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

E. Manfaat Penelitian

Berikut ini merupakan manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman yang berkaitan dengan manajemen pajak dan dapat dipergunakan sebagai bahan referensi dan juga dapat menjadi perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan manajemen pajak.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi referensi bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan-kebijakan dan bahan pertimbangan untuk melakukan hal yang berkaitan dengan manajemen pajak pada perusahaan tersebut. Dan bagi para investor diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan investasi di suatu perusahaan untuk menghindari kerugian yang terjadi saat melakukan investasi.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini dikelompokkan menjadi 5 (lima) bab utama dengan beberapa sub bab di dalamnya, Untuk mempermudah, maka penulis menguraikan sistematikanya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan teori-teori umum yang terkait dengan variabel independen dan dependen, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesa.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan deskripsi dari hasil penelitian variabel independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Grand theory yang digunakan pada penelitian kali ini adalah teori keagenan (*agency theory*). Menurut (Supriyono 2018, 63), teori keagenan merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), agen dikontrak oleh prinsipal untuk bekerja sama untuk kepentingan atau tujuan prinsipal, sehingga agar tujuan tersebut dapat tercapai maka agen diberikan wewenang oleh prinsipal untuk membuat keputusan.

Adanya manajemen pajak perusahaan dapat menimbulkan konflik keagenan karena terdapat perbedaan di antara agen dan prinsipal dari segi kepentingan. Manajer (agen) mengharapkan kompensasi atau insentif meningkat melalui laba perusahaan sedangkan investor (prinsipal) ingin mengurangi beban pajak seminimal mungkin agar tingkat *return* yang didapatkan lebih optimal (Hidayah & Suryarini, 2020). Serta terjadinya asimetris informasi yang disebabkan karena informasi yang didapatkan oleh agen dan prinsipal tidak sesuai. Teori keagenan ini tidak dapat dipisahkan dari agen dan prinsipal, yang masing-masing berpartisipasi dalam perundingan untuk menempatkan posisi, peran, dan kedudukan (Erawati & Novitasari, 2021).

2. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut (Effendi & Ulhaq 2021, 21), dijelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah:

“Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur berdasarkan total aset, total penjualan, dan jumlah karyawan yang dimiliki oleh perusahaan.”

Menurut (Toni & Anggara 2021, 13), dijelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah:

“Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan dalam pengukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang digolongkan berdasarkan total aset, total penjualan, dan kapitalisasi pasar.”

Menurut (Azizah & Ponziani, 2018) dalam (Neldi *et al.* 2023, 19), dijelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah:

“Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan.”

Dari beberapa pengertian-pengertian mengenai ukuran perusahaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk pengukuran besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset, total penjualan, total karyawan, dan kapitalisasi pasar.

b. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 dalam (Putra *et al.* 2022, 51-52), ukuran perusahaan diklasifikasikan ke dalam 4 (empat) kategori, yaitu sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro, yaitu usaha produktif yang dimiliki orang perorangan atau badan usaha perorangan dimana kriteria usaha mikro telah dipenuhi seperti yang telah diatur dalam undang-undang ini.
- 2) Usaha Kecil, yaitu usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dijalankan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan cabang atau anak perusahaan yang dimiliki, atau yang menjadi bagian secara langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang telah memenuhi kriteria dari usaha kecil seperti yang telah diatur dalam undang-undang.
- 3) Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dijalankan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan cabang atau anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian secara langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan seperti yang telah diatur dalam undang-undang.
- 4) Usaha Besar, yaitu usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh badan usaha dengan kekayaan bersih atau penghasilan tahunan yang lebih tinggi dari usaha menengah yang mencakup BUMN ataupun milik Swasta, perusahaan patungan, dan perusahaan asing yang beroperasi di Indonesia.

c. Kriteria Ukuran Perusahaan

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008, kriteria perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel II.1
Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Aset	Omset
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	>50 juta – 500 juta	>300 juta – 2,5 milyar
Usaha Menengah	>500 juta – 10 milyar	>2,5 milyar – 50 milyar
Usaha Besar	> 10 milyar	> 50 milyar

Sumber: UU No. 20 Tahun 2008.

Dalam penelitian ini untuk variabel ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{SIZE} = \ln (\text{Total Aset})$$

Sumber: (Putra *et al.* 2022, 53)

3. Intensitas Persediaan

a. Pengertian Intensitas Persediaan

Menurut (Sinaga & Rahmanto, 2022), intensitas persediaan adalah:

“Intensitas persediaan merupakan cerminan bagaimana suatu perusahaan menginvestasikan kekayaan yang dimilikinya dalam bentuk persediaan.”

Menurut (Agustina & Irawati, 2021), intensitas persediaan adalah:

“Intensitas persediaan adalah seberapa besar atau kecilnya investasi terhadap persediaan yang dilakukan oleh perusahaan. Setiap perusahaan dengan persediaan besar membutuhkan biaya yang besar pula untuk mengelola dan merawat persediaan yang ada.”

Menurut (Kurniawan, 2023), intensitas persediaan adalah:

“Intensitas persediaan merupakan salah satu bagian yang menyusun komposisi aset yang diukur dengan membandingkan antara jumlah persediaan dengan total aset perusahaan.”

Berdasarkan dari pengertian-pengertian mengenai intensitas persediaan, dapat disimpulkan bahwa definisi dari intensitas persediaan yaitu gambaran dari besar atau kecilnya investasi yang dilakukan oleh perusahaan terhadap persediaan yang dimilikinya, yang diukur dengan membandingkan jumlah persediaan dengan total aset perusahaan.

b. Jenis – Jenis Persediaan

Menurut (Tomasowa 2023, 43), terdapat beberapa jenis persediaan dalam perusahaan manufaktur, antara lain:

1) Bahan Baku / Mentah (*Raw / Direct Material*)

Bahan baku merupakan bahan utama yang diperlukan dalam kegiatan produksi pada perusahaan manufaktur agar bahan utama tersebut dapat menjadi barang konsumsi yang dapat dijual kembali.

2) Bahan Penolong / Pelengkap (*Indirect Material*)

Bahan baku yang berfungsi dalam proses produksi, namun bukan merupakan bahan yang utama bagi produk yang dihasilkan.

3) Barang Dalam Proses (*Work in Process*)

Barang dalam proses merupakan barang yang masih berada dalam tahap pengolahan dan masih memerlukan pekerjaan tambahan agar produk dapat terselesaikan, akibatnya akan timbul biaya-biaya lainnya seperti biaya tenaga kerja, dan lainnya.

4) Produk Jadi (*Final Product*)

Barang yang sudah melalui berbagai tahap produksi dan pada akhirnya siap untuk dijual ke pasar.

Dalam penelitian ini, variabel intensitas persediaan diukur dengan menggunakan rumus:

$$IP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Agustina & Irawati, 2021).

4. Intensitas Aset Tetap

a. Pengertian Intensitas Aset Tetap

Aset tetap atau yang disebut juga dengan aktiva tetap (*fixed assets*) memiliki pengertian sebagai perusahaan yang mempunyai aset dan akan dipakai dalam operasional perusahaan tersebut untuk waktu yang panjang (Januarsari *et al.* 2023, 118).

Menurut (Sinaga & Rahmanto, 2022), intensitas aset tetap adalah:

“Intensitas aset tetap adalah aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan aset tetap.”

Menurut (Sjahril *et al.*, 2020), intensitas aset tetap adalah:

“Intensitas aset tetap adalah proporsi dimana terdapat bagian bagi perusahaan dalam aset tetap berupa beban penyusutan yang disebabkan oleh aset tetap sebagai pengurang penghasilan.”

Menurut (Mahdiah *et al.*, 2021), intensitas aset tetap adalah:

“Intensitas aset tetap adalah jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dan dilakukan perbandingan dengan total aset yang dimiliki perusahaan.”

Berdasarkan pengertian-pengertian mengenai intensitas aset tetap di atas maka dapat disimpulkan bahwa definisi dari intensitas aset tetap yaitu gambaran aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan aset tetap.

b. Jenis Aset Tetap

Menurut (Jumaiyah 2022, 189-190), aset tetap atau *fixed assets* dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu:

1) *Fixed Tangible Assets* atau Aset Tetap Berwujud.

Merupakan aset tetap yang memiliki wujud atau bentuk serta dapat dilihat dan diraba. Yang termasuk aset tetap berwujud yaitu tanah, gedung, mesin, peralatan, dan sebagainya.

2) *Fixed Intangible Assets* atau Aset Tetap Tidak Berwujud

Merupakan aset tetap yang tidak memiliki wujud atau bentuk sehingga tidak dapat dilihat maupun diraba. Yang termasuk aset tetap tidak berwujud yaitu hak paten, hak cipta (*copy right*),

franchise, goodwill, preoperating expenses (biaya yang dikeluarkan sebelum perusahaan beroperasi).

Dalam penelitian ini, variabel intensitas aset tetap diukur dengan menggunakan rumus:

$$IAT = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Nurfitriani & Hidayat, 2021).

5. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut (Kasmir 2019, 198), profitabilitas adalah:

“Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba, serta rasio ini dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang didapatkan dari penjualan dan investasi.”

Menurut (Hery 2021, 192), profitabilitas adalah:

“Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu melalui semua usaha dan sumber daya yang dimilikinya, yang mana laba tersebut berasal dari hasil penjualan, penggunaan aset ataupun modal.”

Menurut (Muchtar 2021, 86), profitabilitas adalah:

“Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu, yang diukur dengan keberhasilan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara produktif dengan membandingkan antara keuntungan yang diperoleh dengan jumlah aset yang dimiliki.”

Berdasarkan pengertian-pengertian mengenai profitabilitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa definisi dari profitabilitas yaitu

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu serta untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut (Siregar 2021, 28-29), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar adalah sebagai berikut:

- 1) Mengukur atau menghitung laba yang didapatkan perusahaan selama periode waktu tertentu.
- 2) Menilai posisi laba milik perusahaan tahun sebelumnya dengan laba tahun berjalan.
- 3) Menilai pertumbuhan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak yang diperoleh dengan modal yang dimiliki perusahaan.
- 5) Mengatur profitabilitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Menakar produktivitas dari seluruh dana yang digunakan baik modal sendiri.

Berikut merupakan manfaat dari rasio profitabilitas yaitu untuk mengetahui:

- 1) Besarnya tingkat keuntungan yang didapatkan perusahaan dalam satu periode.

- 2) Besaran profit tahun sebelumnya dengan tahun berjalan milik perusahaan.
- 3) Perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Produktivitas dari seluruh keuangan perusahaan yang digunakan baik yang berupa pinjaman maupun modal sendiri.

c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut (Ompusunggu & Wage 2021, 39-43), terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, antara lain sebagai berikut:

1) *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

GPM ini digunakan untuk mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi. Semakin besar GPM maka akan berdampak baik bagi kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah dari penjualan yang berguna bagi audit operasional.

2) *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

NPM digunakan untuk menilai persentase laba bersih yang sudah dikurangi pajak terhadap penghasilan yang didapatkan dari penjualan.

3) *Return on Assets Ratio* (Rasio Pengembalian Aset)

ROA digunakan untuk menilai persentase keuntungan yang didapatkan perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya atau total aset sehingga dari persentase rasio ini dapat terlihat efisiensi perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya.

4) *Return on Equity Ratio* (Rasio Pengembalian Ekuitas)

ROE digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dengan persentase (%). Keberhasilan perusahaan dalam mengelola modal yang dimilikinya (*net worth*) dapat ditunjukkan dengan ROE sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham.

5) *Return on Sales Ratio* (Rasio Pengembalian Penjualan)

ROS ini menunjukkan tingkat keuntungan perusahaan setelah biaya-biaya variabel produksi telah dibayar, biaya tersebut meliputi gaji pekerja, bahan baku dan lainnya sebelum dikurangi dengan pajak dan bunga.

6) *Return on Capital Employed* (Pengembalian Modal yang digunakan)

ROCE mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang dipakai dalam bentuk persentase (%), modal yang dimaksud yaitu modal suatu perusahaan yang ditambah dengan kewajiban lancar atau total aset yang dikurangi dengan kewajiban lancar.

7) *Return on Investment* (ROI)

ROI dihitung dari keuntungan bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aset, dan ROI berfungsi untuk mengukur secara keseluruhan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan terhadap total aset secara keseluruhan milik perusahaan.

8) *Earning Per Share* (EPS)

EPS merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Dalam penelitian ini, variabel profitabilitas dihitung dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Ompusunggu & Wage 2021, 40)

6. Pajak

a. Pengertian Pajak

Menurut P.J.A. Adriani dalam (Putra 2019, 7), pajak adalah:

“Pajak merupakan iuran yang bersifat wajib dari masyarakat kepada negara terutama bagi wajib pajak berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku namun tidak mendapatkan balas jasa, iuran tersebut digunakan untuk pengeluaran-pengeluaran umum yang berkaitan dengan kepentingan negara.”

Menurut Rifhi Siddiq dalam (Hamidah *et al.* 2023, 24), pajak adalah:

“Pajak merupakan iuran wajib yang dipaksakan oleh pemerintah di suatu negara dalam periode tertentu kepada wajib pajak dan harus dibayarkan kepada negara dan balas jasanya berbentuk tidak langsung.”

Menurut Prof. Dr. P.J.A. Adriani dalam (Ramandey 2020, 1), pajak adalah:

“Pajak merupakan iuran kepada negara yang dapat dipaksakan dan terutang oleh wajib pajak berdasarkan perundang-undangan yang berlaku, dan tidak mendapat prestasi kembali secara langsung, dan digunakan untuk membiayai kebutuhan umum yang berkaitan dengan tugas negara dalam menyelenggarakan pemerintahan.”

Berdasarkan dari pengertian-pengertian di atas mengenai pajak, maka dapat disimpulkan bahwa pajak adalah iuran wajib yang dibayarkan oleh masyarakat (wajib pajak) kepada negara untuk membiayai kebutuhan-kebutuhan umum yang berkaitan dengan kepentingan negara, dengan tidak mendapatkan balas jasa secara langsung.

b. Fungsi Pajak

Menurut (Rianty & Putri 2020, 2-3), pajak memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1) Fungsi Anggaran (Fungsi Budgeter)

Pajak merupakan sumber keuangan negara dengan cara mengumpulkan dana atau uang dari wajib pajak ke dalam kas negara untuk membiayai pembangunan nasional maupun pengeluaran negara lainnya. Dengan demikian, fungsi anggaran ini bertujuan untuk menyeimbangkan pengeluaran negara dengan pendapatan negara.

2) Fungsi Mengatur (Fungsi Regulasi)

Pajak merupakan alat yang digunakan dalam melaksanakan atau mengatur kebijakan negara dalam bidang sosial dan ekonomi. Fungsi ini antara lain yaitu mendorong kegiatan ekspor, memberikan perlindungan terhadap barang produksi dalam negeri dengan menerapkan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), mengatur dan menarik investasi modal yang membantu perekonomian agar semakin maju, serta menghambat laju inflasi.

3) Fungsi Pemerataan (Fungsi Distribusi)

Pajak digunakan untuk menyesuaikan dan menyeimbangkan antara pembagian pendapatan dengan kesejahteraan masyarakat.

4) Fungsi Stabilisasi

Pajak dapat difungsikan untuk menstabilkan kondisi serta keadaan perekonomian. Seperti dalam mengatasi inflasi, pemerintah menaikkan pajak sehingga jumlah uang yang beredar dapat dikurangi. Sedangkan dalam mengatasi masalah deflasi (kelesuan ekonomi), pemerintah menurunkan pajak sehingga jumlah uang yang beredar dapat ditambah.

c. Sistem Pemungutan Pajak

Menurut (Wicaksono *et al.* 2022, 7-9), terdapat 3 jenis sistem pemungutan pajak di Indonesia, yaitu:

1) *Self Assesment System*

Sistem pemungutan *self assessment system* memberikan kewenangan kepada wajib pajak untuk secara mandiri menghitung penghasilan yang diterimanya, menghitung besaran pajak, menyetorkan atau membayar pajak, serta melaporkan pajak, dimana proses tersebut dilakukan secara mandiri oleh wajib pajak. Aparatur pajak hanya memberikan bimbingan dan arahan apabila wajib pajak memerlukan informasi tambahan, jadi dalam sistem ini wajib pajak diberikan kepercayaan penuh kepada wajib pajak untuk melaporkan kewajiban perpajakannya.

2) *Official Assesment System*

Sistem *official assessment system* merupakan suatu sistem pemungutan pajak dimana semua hal yang berkaitan dengan kewajiban perpajakan diatur dan dilakukan oleh kantor pajak. Wajib pajak harus mendatangi kantor pajak apabila akan melaporkan kewajiban perpajakannya untuk menanyakan besaran pajak yang terutang. Jadi dalam sistem ini, wajib pajak bersifat pasif terhadap keputusan besaran pajak yang dikeluarkan oleh petugas pajak. Hal tersebut dikarenakan seluruh perhitungan dan prosedur administrasi perpajakan ini telah dikerjakan oleh petugas pajak.

3) *With Holding System*

With holding system merupakan sistem pemungutan yang melibatkan pihak ketiga dalam pelaksanaannya. Pajak pada

dasarnya melibatkan wajib pajak sebagai pihak pertama dan kantor pajak sebagai pihak kedua. Namun, pada sistem ini, terdapat pihak lain sebagai pihak ketiga dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan. Pihak ketiga ini memfasilitasi pelaksanaan pemotongan atau pemungutan pajak yang berdasarkan pada undang-undang dan peraturan perpajakan yang berlaku.

7. Manajemen Pajak

a. Pengertian Manajemen Pajak

Menurut (Putra 2019, 46), manajemen pajak adalah:

“Manajemen pajak adalah upaya yang dilakukan oleh manajer pajak secara menyeluruh dalam suatu perusahaan, dengan tujuan agar hal-hal yang berkaitan dengan perpajakan perusahaan tersebut dapat terlaksana dengan baik, efisien, dan ekonomis sehingga dapat memberikan kontribusi maksimal untuk perusahaan.”

Menurut Lumbantoruan dalam (Pohan 2021, 6), manajemen pajak adalah:

“Manajemen pajak adalah sarana yang bertujuan agar kewajiban perpajakan dapat terpenuhi dengan baik, tetapi jumlah pajak yang dibayarkan dapat ditekan menjadi serendah mungkin untuk mendapatkan laba dan likuiditas yang diharapkan.”

Menurut (Fauzan *et al.* 2023, 1), manajemen pajak adalah:

“Manajemen pajak adalah suatu strategi yang dijalankan oleh wajib pajak dengan melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan perpajakan dengan tujuan agar pembayaran pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan dapat meningkatkan efisiensi wajib pajak.”

Berdasarkan pengertian-pengertian mengenai manajemen pajak di atas, maka dapat disimpulkan bahwa definisi dari manajemen pajak adalah strategi yang dijalankan secara menyeluruh oleh wajib pajak ataupun perusahaan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan untuk mengusahakan penghematan pajak perusahaan secara legal yang bertujuan agar perpajakan perusahaan tersebut dapat terlaksana dengan baik dan efektif, serta efisien, serta laba dan likuiditas yang diharapkan dapat tercapai.

b. Tujuan Manajemen Pajak

Menurut (Putra 2019, 23), tujuan dari manajemen pajak ada dua, yaitu menjalankan peraturan perpajakan dengan benar dan mengupayakan agar laba serta likuiditas tercapai dengan efisien.

c. Fungsi Manajemen Pajak

Menurut (Putra 2019, 23-28), tujuan manajemen pajak dapat tercapai dengan melalui fungsi-fungsi manajemen pajak, yaitu:

1) Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

Perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam manajemen pajak. Pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan-peraturan perpajakan dilakukan dalam tahap ini, hal tersebut dilakukan agar dapat memilih jenis tindakan yang akan dilakukan untuk menghemat pajak. Tahap perencanaan pajak ini dilakukan dengan tujuan memperkecil kewajiban pajak.

2) Pelaksanaan Kewajiban Perpajakan (*Tax Implementation*)

Setelah faktor yang akan digunakan untuk melakukan penghematan pajak diketahui, langkah selanjutnya yaitu menerapkannya baik secara formal ataupun material. Pelaksanaan kewajiban perpajakan harus dipastikan telah memenuhi peraturan perpajakan yang berlaku. Pelaksanaan manajemen pajak tidak bertujuan untuk melanggar peraturan, namun apabila dalam pelaksanaannya menyimpang dari aturan yang berlaku maka hal tersebut telah menyimpang dari tujuan manajemen pajak yang sebenarnya.

3) Pengendalian Pajak (*Tax Controlling*)

Pengendalian pajak dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa kewajiban pajak telah dilakukan sesuai dengan perencanaan dan persyaratan formal maupun material sudah terpenuhi. Hal terpenting dari pengendalian pajak adalah pemeriksaan pembayaran pajak. Oleh karena itu, yang terpenting dalam strategi penghematan pajak adalah pengendalian dan pengaturan kas. Pengendalian pajak termasuk pemeriksaan jika pajak yang telah dibayarkan perusahaan lebih besar dari jumlah pajak terutang.

d. Manfaat Manajemen Pajak

Menurut (Putra 2019, 48), manfaat yang bisa didapatkan apabila perencanaan pajak dilakukan dengan cermat, yaitu:

- 1) Menghemat kas keluar, karena beban pajak adalah unsur biaya yang dapat dikurangi.
- 2) Aliran kas masuk dan keluar (*cash flow*) dapat diatur, dengan perencanaan pajak yang dilakukan secara mendalam dapat memprediksi jumlah kas yang dibutuhkan untuk pajak, dan memastikan saat pembayaran sehingga perusahaan dapat membuat anggaran kas dengan lebih akurat.

Dalam penelitian ini, manajemen pajak diukur dengan Tarif Pajak Efektif atau *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber: (Djuniar, 2019).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel II.2
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Djuniar, 2019)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak	Variabel Independenden (X): 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen (Y):	Ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi manajemen pajak Sedangkan

			Manajemen Pajak	profitabilitas dan <i>leverage</i> tidak signifikan mempengaruhi manajemen pajak
2.	(Wijaya & Murtianingsih, 2021)	Determinan Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Manufaktur	Variabel Independen (X): 1. Profitabilitas 2. Tingkat Hutang Perusahaan 3. Intensitas Aset Tetap Variabel Dependen (Y): Manajemen Pajak	Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak, sedangkan tingkat hutang dan intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.
3.	(Piani & Safii, 2023)	Pengaruh Pajak Tangguhan, Kompensasi Manajemen dan Intensitas Persediaan Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan	Variabel Independen (X): 1. Pajak Tangguhan 2. Kompensasi Manajemen 3. Intensitas Persediaan Variabel Dependen (Y): Manajemen Pajak	Pajak tangguhan, kompensasi manajemen dan intensitas persediaan berpengaruh terhadap manajemen pajak.

		Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2021)		
4.	(Nurlita <i>et al.</i> , 2022)	Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Kualitas Audit, Intensitas Persediaan dan Manajemen Pajak Perusahaan	Variabel Independen (X): 1. Ukuran Perusahaan 2. Komisaris Independen 3. Kualitas Audit 4. Intensitas Persediaan Variabel Dependen (Y): Manajemen Pajak	Intensitas persediaan dan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen pajak, sedangkan ukuran perusahaan dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.
5.	(Nurfitriani & Hidayat, 2021)	Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Tingkat Hutang dan Kompensasi	Variabel Independen (X): 1. Intensitas Aset Tetap 2. Tingkat Hutang	Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap manajemen

		Dewan Komisaris dan Direksi Terhadap Manajemen Pajak	3. Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi Variabel Dependen (Y): Manajemen Pajak	pajak, sedangkan tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, kompensasi dewan komisaris dan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.
6.	(Yanti & Hartono, 2019)	<i>Effect of Leverage, Profitability and Company Size on Tax Aggressiveness. (Empirical Study: Subsector Manufacturing Companies Food, Beverages, Cosmetics and Household Purposes</i>	Variabel Independen (X): 1. Leverage 2. Profitabilitas 3. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen (Y): Agresivitas Pajak	Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

		<i>Manufacturing Listed On the Inonesia Stock Exchange for 2014-2017.</i>		
7.	(Noviatna <i>et al.</i> , 2021)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Capital Intensity Ratio</i> dan Komisaris Independen terhadap Manajemen Pajak	Variabel Independen (X): 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. <i>Capital Intensity Ratio</i> 4. Komisaris Independen Variabel Dependen (Y): Manajemen Pajak	Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak, sedangkan <i>leverage</i> , <i>capital intensity ratio</i> , dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.
8.	(Maharani & Sulistiyowati, 2023)	Pengaruh <i>Profitability</i> , <i>Transfer Pricing</i> , <i>Inventory Intensity</i> , dan <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas	Variabel Independen (X) 1. <i>Profitability</i> 2. <i>Transfer Pricing</i> 3. <i>Inventory Intensity</i> 4. <i>Capital Intensity</i>	<i>Transfer pricing</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan <i>profitability</i> , <i>inventory intensity</i> , dan

		Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor <i>Coal Production, Gold, Diversified Metals</i> Dan <i>Mineral</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021	Variabel Dependen (Y): Agresivitas Pajak	<i>capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
9.	(Stephanie & Herijawati, 2022)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak.	Variabel Independen (X): 1. Pertumbuhan Penjualan 2. Profitabilitas 3. Intensitas Aset Tetap Variabel Dependen (Y): Penghindaran Pajak	Pertumbuhan penjualan dan intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
10.	(Apriadi & Putra, 2023)	Pengaruh Profitabilitas,	Variabel Independen (X):	Kepemilikan institusional

		Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Asuransi	1. Profitabilitas 2. Kepemilikan Institusional 3. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen (Y): Manajemen Pajak	dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.
11.	(Marshella, 2022)	Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Profitabilitas, dan Tingkat Hutang Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak.	Variabel Independen (X): 1. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan 2. Profitabilitas 3. Tingkat Hutang Perusahaan Variabel Dependen (Y): Manajemen Pajak	Profitabilitas dan tingkat hutang perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak, sedangkan tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

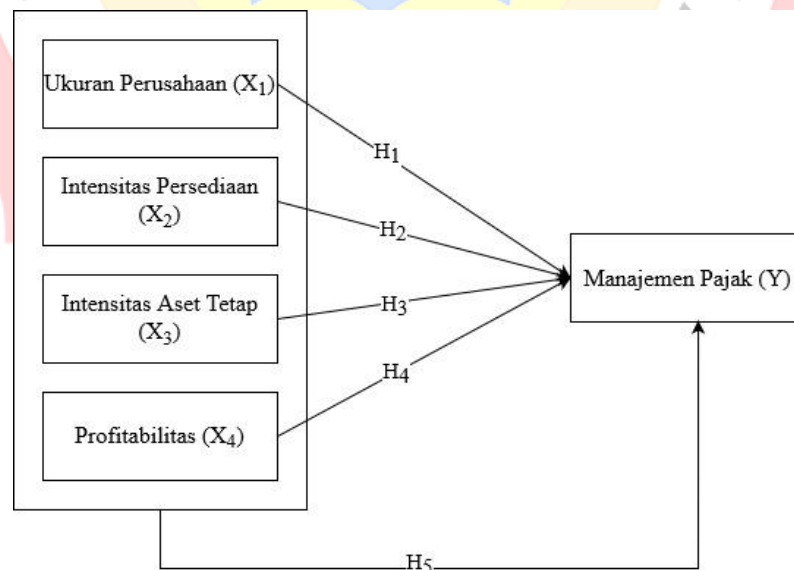
Sumber: Data diolah penulis

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini yaitu tidak semua peneliti menggunakan ukuran perusahaan, intensitas persediaan, intensitas aset tetap, dan profitabilitas sebagai variabel independen secara bersamaan. Objek yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian di atas mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Pajak, maka kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut:

Gambar II.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah sendiri.

D. Perumusan Hipotesa

Berdasarkan latar belakang, landasan teori, dan hasil penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak

Ukuran perusahaan merupakan pengklasifikasian berdasarkan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar memiliki sumber daya manusia yang lebih besar yang dapat dikembangkan keahliannya untuk melakukan manajemen pajak agar dapat melakukan penghematan pajak dengan optimal dan secara legal (Apriadi & Putra, 2023).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Apriadi & Putra, 2023), (Djuniar, 2019), dan (Yanti & Hartono, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak. Berdasarkan uraian di atas terkait pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

2. Pengaruh Intensitas Persediaan Terhadap Manajemen Pajak

Intensitas persediaan merupakan gambaran perusahaan dalam menginvestasikan kekayaannya dalam bentuk persediaan (Piani & Safii, 2023). Perusahaan dengan persediaan besar membutuhkan biaya-biaya tambahan yang muncul dari persediaan tersebut seperti biaya

penyimpanan, biaya atas kerusakan barang, biaya pemeliharaan persediaan. Biaya tersebut dapat diakui sebagai beban dan dapat mengurangi laba sehingga beban pajak yang dibayarkan juga berkurang, dengan ini menunjukkan bahwa manajemen pajak yang dilakukan perusahaan meningkat (Hidayah & Suryarini, 2020).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Piani & Safii, 2023) dan (Nurlita *et al.*, 2022) menyatakan bahwa intensitas persediaan berpengaruh terhadap manajemen pajak. Berdasarkan uraian di atas terkait pengaruh intensitas persediaan terhadap manajemen pajak, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Intensitas persediaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

3. Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak

Intensitas aset tetap merupakan gambaran mengenai banyaknya investasi yang dilakukan oleh perusahaan terhadap aset tetap yang dimilikinya. Menurut (Hidayah & Suryarini, 2020), pajak yang ditanggung perusahaan dapat berkurang melalui intensitas aset tetap karena adanya depresiasi yang melekat pada aset tetap tersebut. Beban depresiasi yang besar dapat mengurangi laba perusahaan, dan hal tersebut dapat mengurangi pajak yang harus dibayarkan (Nurfitriani & Hidayat, 2021).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Stephanie & Herijawati, 2022) dan (Nurfitriani & Hidayat, 2021) menyatakan bahwa intensitas aset

tetap berpengaruh terhadap manajemen pajak. Berdasarkan uraian di atas terkait pengaruh intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar penghasilan yang diperoleh perusahaan maka beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan tersebut akan semakin tinggi pula dan menyebabkan laba bersih yang diterima perusahaan akan berkurang. Oleh karena adanya hal ini, maka perusahaan melakukan manajemen pajak agar dapat menekan beban pajak agar menjadi lebih rendah sehingga bisa mendapatkan laba yang maksimal (Djuniar, 2019).

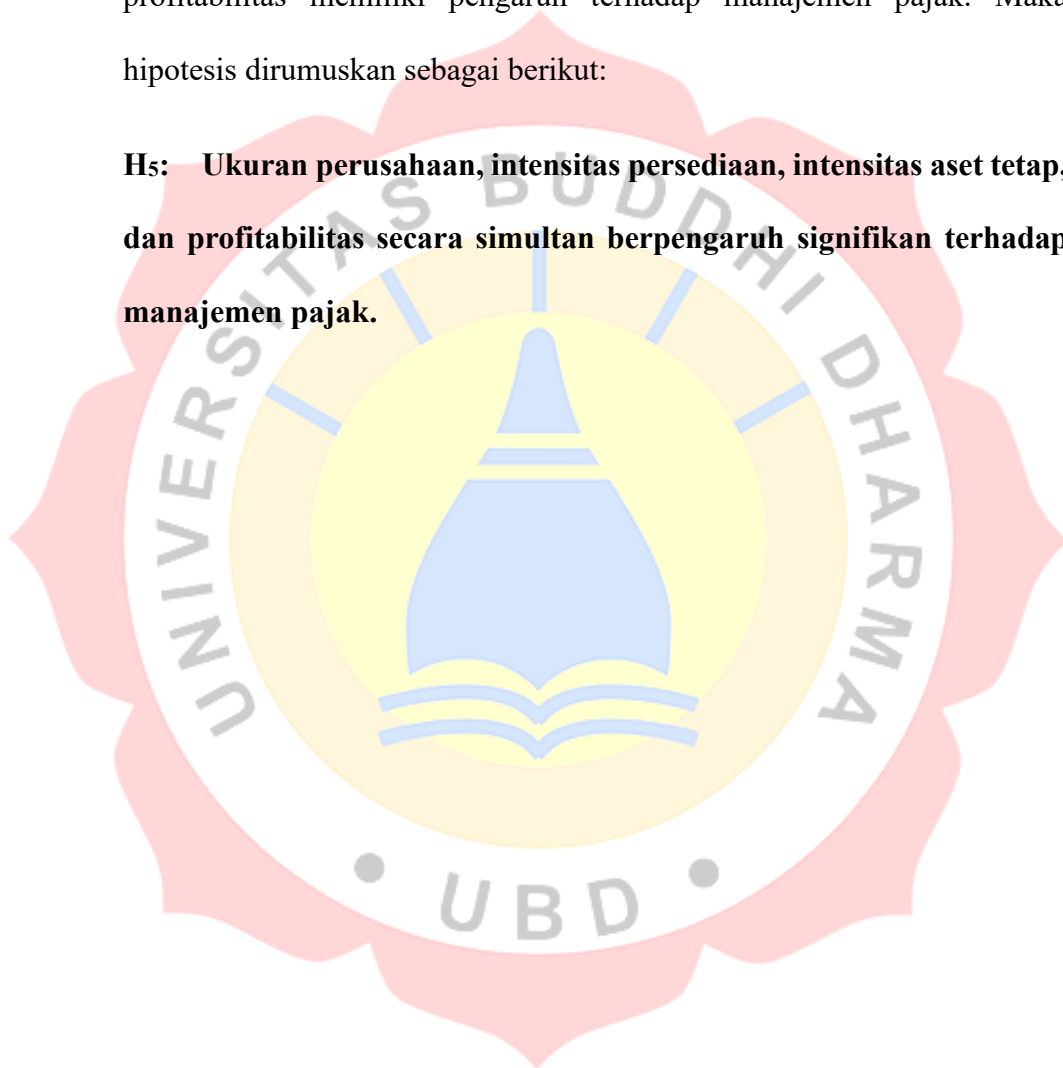
Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya & Murtianingsih, 2021), (Yanti & Hartono, 2019), (Marshella, 2022), dan (Noviatna *et al.*, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak. Berdasarkan uraian di atas terkait pengaruh profitabilitas terhadap manajemen pajak, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₄: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, intensitas persediaan, intensitas aset tetap, dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak. Maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₅: Ukuran perusahaan, intensitas persediaan, intensitas aset tetap, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut (Kusmastuti *et al.* 2020, 2), penelitian kuantitatif adalah:

“Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur dengan instrumen penelitian, agar data-data yang berupa angka tersebut dapat dianalisis sesuai dengan prosedur-prosedur statistik.”

Dalam penelitian kuantitatif ini, peneliti menggunakan sumber data yaitu laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Dengan menggunakan manajemen pajak sebagai variabel dependen dan menggunakan ukuran perusahaan, intensitas persediaan, intensitas aset tetap, dan profitabilitas sebagai variabel independen.

B. Objek Penelitian

Menurut (Albar & Kulsum 2022, 58), objek penelitian adalah:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan khusus untuk memperoleh data tertentu yang memiliki nilai, skor, atau ukuran yang berbeda.”

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut (Darwin *et al.* 2021, 151), data sekunder adalah:

“Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh secara tidak langsung, data ini telah disiapkan oleh pihak-pihak tertentu, institusi/lembaga terkait, ataupun hasil dari penelitian yang sudah ada.

Sumber data penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Data ini diperoleh peneliti dari Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui website www.idx.co.id.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Darwin *et al.* 2021, 23), pengertian dari populasi adalah:

“Populasi adalah kumpulan subjek atau objek dengan ciri atau karakteristik tertentu yang ditentukan dalam oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan.”

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 yaitu sebanyak 22 perusahaan.

2. Sampel

Menurut (Darwin *et al.* 2021, 23), pengertian dari sampel adalah:

“Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil sesuai dengan prosedur teknik *sampling* tertentu agar dapat menunjukkan karakteristik dari populasinya.”

Sampel penelitian diambil dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan pertimbangan, ukuran, dan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelum memulai penelitian (Darwin *et al.* 2021, 115)

Kriteria untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang terdaftar dalam sub sektor makanan dan minuman secara berturut-turut dan melaporkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.
- 2) Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melaporkan laporan keuangannya dalam bentuk mata uang rupiah selama periode 2018-2022.
- 3) Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2022.
- 4) Perusahaan yang tidak mempunyai data *outlier*.

Tabel III.1

Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar dalam sub sektor makanan dan minuman secara berturut-turut dan melaporkan laporan	22

	keuangannya di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.	
2.	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan selain dalam bentuk mata uang rupiah.	(0)
3.	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode 2018-2022.	(5)
4.	Perusahaan yang mempunyai data <i>outlier</i> .	(7)
Jumlah Perusahaan Sampel		10
Periode Penelitian		5
Jumlah Sampel Penelitian		50

Sumber: BEI, data diolah, 2023

Berdasarkan tabel III.1 di atas, diketahui bahwa jumlah sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang diteliti berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu sebanyak 10 perusahaan sehingga jumlah sampel penelitian yaitu sebanyak 50 sampel. Berikut disajikan tabel yang berisi nama perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang akan diteliti dalam penelitian ini, antara lain:

Tabel III.2

Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perseroan Terbatas (PT)
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk

5	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
6	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
7	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
9	STTP	PT Siantar Top Tbk
10	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: Diolah sendiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan untuk merupakan cara yang digunakan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang terdapat di lapangan (Ramdhan 2021, 14).

Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengambil dan mencatat data yang telah disediakan oleh entitas atau perusahaan (Djaali 2021, 55). Dalam hal ini data yang diambil merupakan data sekunder yang berkaitan dengan variabel penelitian.

2) Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data relevan terkait dengan topik penelitian yang diperoleh melalui buku, berita, jurnal ilmiah, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan variabel penelitian (Muslimin *et al.* 2023, 93).

3) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melainkan diperoleh dari pihak lain yang terkait ataupun hasil dari penelitian yang sudah ada sebelumnya (Darwin *et al.* 2021, 151). Data sekunder berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Data dalam penelitian ini merupakan laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai 2022, yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut (Bahri 2018, 137), pengertian dari operasional adalah:

“Operasionalisasi adalah penjelasan terkait pengertian dari variabel yang diteliti”

Dalam penelitian ini terdapat variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, intensitas persediaan, intensitas aset tetap, dan profitabilitas dan variabel independen yang digunakan adalah manajemen pajak

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang diasumsikan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen ini nantinya akan diuji atau diteliti mengenai pengaruhnya terhadap variabel dependen (Djaali 2021, 28).

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dihitung dari total aset, total penjualan, dan jumlah karyawan yang dimiliki (Effendi & Ulhaq 2021, 21). Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan rumus:

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Sumber: (Putra *et al.* 2022, 53)

b. Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan merupakan salah satu bagian yang menyusun komposisi aset yang diukur dengan membandingkan antara jumlah persediaan dengan total aset perusahaan (Kurniawan, 2023). Pada penelitian ini intensitas persediaan diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{IP} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Agustina & Irawati, 2021)

c. Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap adalah aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan aset tetap (Sinaga & Rahmanto, 2022). Pada penelitian ini intensitas aset tetap akan diukur dengan menggunakan rumus:

$$IAT = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Nurfitriani & Hidayat, 2021)

d. Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya. Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA), ROA digunakan untuk menilai persentase keuntungan yang didapatkan perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya atau total aset sehingga dari persentase rasio ini dapat terlihat efisiensi perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya (Ompusunggu & Wage 2021, 40). *Return on Assets* dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Ompusunggu & Wage 2021, 40)

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang terpengaruh dalam hubungan antara dua variabel, variabel ini juga biasa disebut sebagai variabel akibat yang yang diperkirakan setelah terjadinya variabel independen atau variabel bebas (Djaali 2021, 28).

a. Manajemen Pajak

Manajemen pajak adalah strategi yang bertujuan agar kewajiban perpajakan dapat terpenuhi dengan baik, tetapi jumlah pajak yang dibayarkan dapat ditekan menjadi serendah mungkin untuk mendapatkan laba dan likuiditas yang diharapkan (Pohan 2021, 6). Manajemen pajak pada penelitian ini diukur dengan menggunakan Tarif Pajak Efektif atau *Effective Tax Rate* (ETR). *Effective Tax Rate* (ETR) adalah dihitung dengan membagi beban pajak penghasilan dengan jumlah laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai *Effective Tax Rate* (ETR) menunjukkan bahwa manajemen pajak perusahaan tersebut semakin baik. Rumus Tarif Pajak Efektif atau *Effective Tax Rate* (ETR) adalah:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber: (Djuniar, 2019)

Berikut adalah penyajian masing-masing operasional variabel penelitian dalam bentuk tabel:

Tabel III.3

Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Rasio
1	Ukuran Perusahaan (X_1)	SIZE = Ln (Total Aset)	Rasio
2	Intensitas Persediaan (X_2)	IP = $\frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

3	Intensitas Aset Tetap (X_3)	$IAT = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
4	Profitabilitas (X_4)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
5	Manajemen Pajak (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio

Sumber: Data diolah sendiri, 2023

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen serta menguji hipotesis dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan aplikasi atau perangkat lunak yaitu *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Adapun pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data- data secara umum. Deskripsi yang diberikan tersebut dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, standar deviasi, varian, *sum*, *range* (jangka), serta kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali 2018, 19).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen telah

terdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik ditandai dengan distribusi yang normal, hal tersebut agar dalam analisis data terhindar dari adanya bias (Ramadhayanti 2019, 147). Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametik *One Kolmogrov Smirnov* atau *I-Sampel K-S*, dengan ketentuan sebagai berikut (Duli 2019, 115):

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($>0,05$), maka data terdistribusi secara normal.
- 2) Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($<0,05$), maka data tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat adanya hubungan atau keterkaitan antar variabel independen. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak adanya korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lainnya (Ramadhayanti 2019, 137). Untuk mendeteksi multikolinearitas dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai berikut (Duli 2019, 120):

- 1) Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 ($>0,10$) dan nilai VIF kurang dari 10 (<10), maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 ($<0,10$) dan nilai VIF lebih dari 10 (>10), maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali 2018, 137), uji heterokedastisitas bertujuan untuk melakukan pengujian apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual antara pengamatan yang satu dengan pengamatan lainnya tetap, maka disebut heteroskedastisitas, dan jika terdapat perbedaan disebut homoskedastisitas. Terjadinya homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas menunjukkan model regresi yang baik. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas, yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Bila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, lalu menyempit), maka dapat dikatakan terjadi heterokedastisitas.
- 2) Bila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali 2018, 112), uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya) yang ada di dalam persamaan regresi linear. Bila terdapat korelasi, maka menandakan adanya masalah autokorelasi, dimana model regresi yang baik adalah

regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Waston* (D-W), metode ini menggunakan ketentuan sebagai berikut;

- 1) Jika $0 < d < d_l$ maka tidak ada autokorelasi positif dan keputusan ditolak.
- 2) Jika $d_l \leq d \leq d_u$ maka tidak ada autokorelasi positif dan tidak ada keputusan.
- 3) Jika $4 - d_l < d < 4$ maka tidak ada korelasi negatif serta keputusan ditolak.
- 4) Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ maka tidak ada korelasi negatif dan tidak ada keputusan.
- 5) Jika $d_u < d < 4 - d_u$ maka tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif dan keputusan tidak ditolak.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yang berjumlah lebih dari 1 (satu) terhadap variabel dependen (Bahri 2018, 195). Model persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{IP} + \beta_3 \text{IAT} + \beta_4 \text{ROA} + \varepsilon$$

Keterangan:

ETR = *Effective Tax Rate*

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien regresi untuk setiap variabel X

SIZE = Ukuran perusahaan

IP = Intensitas persediaan

IAT = Intensitas aset tetap

ROA = ROA (Profitabilitas)

ε = Standar *error*

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang mendekati 0 (nol) menunjukkan kemampuan yang terbatas dari variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai yang mendekati 1 (satu) menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali 2018, 97).

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji Statistik T)

Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh secara individual terhadap variabel dependen

(Priyatno 2022, 13). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05, dengan kriteria sebagai berikut (Bahri 2018, 194):

- 1) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 2) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual dan signifikan, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Selain dengan tingkat signifikansi, pengujian juga dapat dilakukan dengan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut (Bahri 2018, 195):

- 1) Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno 2022, 14). Pengujian dilakukan dengan

menggunakan tingkat signifikansi 0,05, dengan kriteria sebagai berikut (Bahri 2018, 193):

- 1) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 2) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama dan signifikan, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Selain dengan tingkat signifikansi, pengujian pengujian juga dapat dilakukan dengan perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut (Bahri 2018, 194):

- 1) Jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.